

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2016), menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan diklasifikasi menurut jenis, sifat, dan kondisinya. Dalam penelitian ini metode jenis penelitian deskriptif dipilih karna penulis hanya ingin menggambarkan pengguna SIMPUS dan pasien pengguna APM dengan persepsi/pandangan pengguna yang dirangkum dalam metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2016) yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data informasi kualitatif. Penelitian ini penulis memaparkan angka mulai dari pengumpulan data dilaksanakan dengan kuisisioner.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan studi *cross sectional*. *Survey cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara factor-faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu (*point time approach*). Dengan kata lain, studi *cross sectional* yaitu variable sebab atau resiko dan akibat atau beberapa kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Alasan penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* karna kedua variable

penelitian ini yaitu variable bebas dan variable terikat dikumpulkan secara bersamaan dengan instrument penelitian berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Wates Kulon Progo Yogyakarta yang beralamat di Jl. Raya Wahid Hasyim, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Juni-Juli 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan peneliti yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2013). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pasien yang menggunakan APM dan Petugas yang menggunakan simpus di Puskesmas Wates Kulon Progo.

Objek penelitian ini adalah sasaran dari penelitian atau objek yang diteliti (Bungin, 2013). Objek dalam penelitian ini dapat diukur dengan tingkat penerimaan dan penggunaan pendaftaran mandiri di Puskesmas Wates Kulon Progo dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek data subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien Puskesmas Wates Kulon Progo yang mendaftar dengan sistem APM.

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam regulasi kutipan (Arikunto, 2010) menyebutkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil, tenaga, dan ketelitian dalam menganalisis datanya penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang menggunakan pelayanan APM di Puskesmas Wates Kulon Progo.

Oleh karena itu populasi yang tidak diketahui maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96}{0,20} \right]^2$$

$$n = 96 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (α) 95%

E = Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 20%

Dari perhitungan di atas diketahui besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

Sedangkan untuk metode pengambilan Sampel yang digunakan untuk petugas menggunakan *purposive sampling* Menurut (Sugiyono, 2012) adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 petugas rekam medis yang menggunakan APM.

E. Definisi Operasional

1. Definisi operasional

Tabel: 3.1 Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Alat Ukur	Jumlah
a.	Sistem Informasi Pendaftaran Anjungan Mandiri merupakan Sistem pendaftaran anjungan mandiri yang membantu pasien untuk memudahkan pendaftaran rawat jalan.	Kuesioner	
b.	Penggunaan terhadap penggunaan (<i>Perceived ease of use</i>) dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan memudahkan penggunaannya maka system tersebut akan berguna bagi mereka.	Kuesioner	3 Jumlah pertanyaan
c.	Persepsi terhadap pemanfaatan (<i>Perceived usefulness</i>) dimana petugas yakin bahwa penggunaan APM akan membantu dalam meningkatkan kinerja.	Kuesioner	4 Jumlah pertanyaan
d.	Minat perilaku menggunakan teknologi (<i>behavioural intention to use</i>) minat perilaku menggunakan teknologi merupakan suatu keinginan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu.	Kuesioner	2 Jumlah pertanyaan
e.	Penggunaan Nyata (<i>actual usage system</i>) seseorang akan puas jika mereka yakin bahwa menggunakan sistem tersebut mudah dan akan meningkatkan produktifitas mereka.	Kuesioner	2 Jumlah pertanyaan

F. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi

yang dicari (Azwar, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pasien yang mendapatkan pelayanan APM di Puskesmas Wates kulon Progo.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner (angket)

Menurut Notoatmodjo, (2012) kuesioner adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang sudah tersusun dengan baik dan sudah matang, yang bertujuan untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup, dengan jumlah 11 pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Prasastika (2015) yang akan di sebar dengan sebanyak 110 kuesioner. Pertanyaan ini menggunakan skala likert yang terdiri dalam 5 point yaitu dari nilai terendah 1 yg tertinggi 5. Pernyataan-pertanyaan disetiap variabel menggunakan item pertanyaan yang diadopsi oleh Prasastika (2015). item-item pernyataan dalam kuesioner ini antara lain sebagai berikut:

1) *Perceived Ease Of Use*

Tabel 3.2 Item pernyataan variabel *perceived ease of use*

Item	Pernyataan
PEOU1	Menu APM yang disediakan mudah dibaca
PEOU2	Sistem pendaftaran anjungan mandiri (APM) mudah di pelajari
PEOU3	Informasi atau pun data yang disediakan sistem apm mudah dibaca
PEOU4	Cara penggunaan sistem APM mudah dioperasikan

2) *Perceived Usefulness***Tabel 3.3 Item pernyataan variabel *Perceived Usefulness***

Item	Pernyataan
PU1	Sistem APM memberikan manfaat untuk mendaftar di sistem APM
PU2	sistem APM dapat memberikan proses yang cepat
PU3	Sistem APM memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan mendaftar secara manual

3) *Behavioural Intention To Us***Tabel 3.4 Item pernyataan variabel *Behavioural Intentional To Us***

Item	Pernyataan
BIU1	Saya menggunakan sistem pendaftaran APM agar dapat memberikan waktu yang efisien
BIU2	Saya akan mengajak teman untuk menggunakan sistem APM

4) *Actual Usage System***Tabel 3.5 Item pernyataan variabel *Actual Usage System***

Item	Pernyataan
AU1	Saya menggunakan sistem APM untuk mendaftar lebih cepat
AU2	Saya merasa puas dengan kinerja sistem APM

b. Skala *likert*

Menurut (Sugiyono, 2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomenal sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Dengan skala *likert*,

maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan/pernyataan.

Jawaban seriap item instrument yang menggunakan skala *likert* menurut Sugiyono, (2012) mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawabahn itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| a) Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif Diberi Skor | 5 |
| b) Setuju/Sering/Positif Diberi Skor | 4 |
| c) Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral Diberi Skor | 3 |
| d) Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah Diberi Skor | 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah Diberi Skor | 1 |

G. Validilitas dan reliabilitas instrument penelitian

Validasi merupakan regulasi dalam suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui kuesioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Jika semua pertanyaan tersebut memiliki korelasi bermakna (*construct Validity*), maka semua item pertanyaan yang ada dalam kuesioner itu mengukur konsep yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hai ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Oleh karna itu sebelum digunakan untuk penelitian, kuesioner harus diuji sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan menggunakan rumus korelasi produk moment (Notoatmodjo, 2012)

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini merupakan pertanyaan yang mereplikasi item pertanyaan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Prasastika (2015) dengan nilai composite reliability PU 0,936 PEU 0,934 BIU 0,901 AU 0,897, uji validasi PEU terhadap AU 49,6%, PEU terhadap BIU 37,4%, PU terhadap AU 30,0%. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validasi dan reliabilitas ulang pada item pertanyaan kuesioner yang akan digunakan.

H. Metode pengolahan data dan analisis data

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul. Proses pengolahan data menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Memasukan data hasil kuesioner / angket dari lapangan yang harus dilakukan editing terlebih dahulu.

b. *Coding*

Setelah hasil kuesioner/ angket telah diediting, lalu kegiatan selanjutnya dilakukan pengkodean mengubah data menjadi berbentuk kalimat. Contoh data pertanyaan yang diubah menjadi kode yaitu:

PEOU 1	= X11
PEOU 2	= X12
PEOU 3	= X13
PEOU 4	= X14
PU 1	= X21
PU 2	= X22
PU 3	= X23
BIU 1	= Y11
BIU 2	= Y12
AU 1	= Y21
AU 2	= Y22

Jika format data sudah diubah simpan file excel yang sudah diatur dengan perluasan CSV (Comma Delimited).

c. *Data Entry*

Data entry disebut dengan *processing* data, yaitu jawaban-jawaban masing-masing responden dimasukkan dalam program atau aplikasi di komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entry data” yaitu dengan *SmartPLS*. Setelah di entry data lakukan *calculate* setelah itu *bootstrapping* untuk melihat hasil *output path coefficient*.

d. *Pembersihan data (Cleaning)*

Langkah selanjutnya adalah pembersihan data, apabila semua data dari setiap sumber selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan ada kesalahan.

2. Analisis Data

Analisis data sering disebut juga pengolahan data Notoatmodjo, (2012) merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan data yang diperoleh langsung dari penelitian masih berupa data mentah belum memberikan informan dan belum siap disajikan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis data analisis *univariate* bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap *variable* penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap *variable*. Analisis *univariate* dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, lama kerja, dan pendidikan. Analisis *univariate* juga digunakan untuk mengetahui penerapan APM pada kegunaannya dan penerapan terhadap kemudahan APM. Penelitian ini menggunakan *software smartPLS*.

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan studi pendahuluan oleh peneliti di Puskesmas Wates Kulon Progo dengan observasi dan sedikit

wawancara dengan petugas rekam medis, setelah itu mulai merumuskan masalah dan merencanakan instrument yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Kegiatan ini dirumuskan dalam proposal penelitian. Kemudian peneliti mengajukan proposal pada dosen pembimbing dan melakukan uji proposal. Setelah proposal diujikan dan disetujui dosen pembimbing, peneliti mengurus perizinan penelitian ke PPPM. Proposal diserahkan ke Puskesmas Wates Kulon Progo.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Tahap pertama melakukan konfirmasi dengan kepala rekam medis. Tahap kedua dengan melakukan menyebarkan kuisoner dan mengambil data yang diperlukan mengenai di Puskesmas Wates Kulon Progo.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian ini adalah menyusun laporan dari hasil kuisoner. Data yang diperoleh dirangkum dan dipilih kemudian disajikan dalam bentuk skor angka. Penyajian data dituangkan dalam bentuk tabel dan hasil analisis jalur *PATH*. Setelah seluruh hasil dijabarkan dalam pembahasan, kemudian disimpulkan dan memberikan saran yang sesuai dengan tujuan peneliti.

J. Etika Penelitian

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)
Subjek kompeten untuk menyatakan persetujuan setelah diberi penjelasan yang memadai.
2. *Justice* (keadilan)
Ada prosedur yang adil dalam penelitian subjek penelitian.
3. *Beneficience* (manfaat)
Sifat dan lingkungan risiko dan manfaat dinilai secara sistematis dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.